

Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion in the Use of Dana Digital Payment Services (Case Study on Students of the University of Bengkulu)

Melinia Elvionita dan Intan Zoraya

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Penulis Korespondensi: meliniaelvionita56@gmail.com

***Abstract:** This research aims to determine the influence of financial literacy and financial technology on the level of financial inclusion with the research object DANA digital payments among Bengkulu University students. This research is quantitative and uses proportional sampling techniques and stratified random sampling. The population in this study were active D3 and S1 students at Bengkulu University, totaling 390 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS 26.0 software. The results of this research show that financial literacy influences financial inclusion. Meanwhile, financial technology does not influence financial inclusion.*

***Keywords:** Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion, Digital Payment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap tingkat inklusi keuangan dengan objek penelitian pembayaran digital DANA pada mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik sampling proporsional dan stratified random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif D3 dan S1 Universitas Bengkulu yang berjumlah 390 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pembayaran Digital

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan keadaan seseorang ketika memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan disebut inklusi keuangan (Wewengkang *et al.*, 2021). Skor indeks inklusi keuangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan mencapai 85,1% naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 76,2% (Pernando, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan yaitu perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi (Andrianaivo & Kpodar, 2012). Kemudian, faktor lain yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah literasi keuangan, teknologi keuangan, *social capital*, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan diatas peneliti lebih terfokus pada faktor literasi keuangan dan teknologi keuangan.

Literasi keuangan menurut Lusardi & Mitchell (2014) adalah keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan uang untuk meningkatkan gaya hidupnya. Literasi keuangan terkait erat dengan perilaku, kebiasaan dan paparan faktor eksternal. Hal ini menyiratkan bahwa dengan meningkatnya literasi keuangan, perilaku dan sikap keuangan, penggunaan dan pemahaman produk dan layanan keuangan akan meningkat (Simanjuntak & Yarinko, 2019). Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,7%, melonjak dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38% (Pernando, 2023).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bengkulu pada tahun 2022 menyebutkan, indeks literasi keuangan di Provinsi Bengkulu berada pada angka 30,39%, masih di bawah indeks literasi keuangan nasional yaitu 49,68%. Sedangkan indeks inklusi keuangan di Bengkulu berada pada angka 88,05%, berada di atas indeks inklusi nasional yaitu 85,10% (APS, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan tidak sebanding dengan tingkat literasi keuangan. Artinya bahwa kemungkinan masyarakat yang hanya menggunakan produk dan jasa keuangan lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan dan memahami serta mengetahui prosedur dan peraturan yang ada. Penelitian mengenai literasi keuangan sendiri sudah pernah dilakukan oleh Simanjuntak & Yarinko (2019) dan Lestari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Namun, penelitian Natalia *et al.* (2020) dan Romadhon & Rahmadi (2020) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Selain literasi keuangan, penelitian ini juga meneliti pengaruh dari teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Teknologi keuangan adalah persepsi mengenai pemanfaatan kegunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk dan layanan serta dapat juga berdampak pada efisiensi, kelancaran, kemudahan dan keandalan pada sistem pembayaran (Davis, 1989).

Hasil penelitian sebelumnya (seperti Mardani & Abduh, 2022; Romadhon & Rahmadi, 2020) menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Namun, pada penelitian (Kusuma, 2020; Michelle, 2016; Sari & Kautsar, 2020) mendapatkan hasil

bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Adapun objek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa D3 dan S1 Universitas Bengkulu. Peneliti menggunakan mahasiswa D3 dan S1 karena memiliki karakter yang fleksibel, cerdas, *multitasking*, berambisi besar terutama dalam hal teknologi (Siskawati & Ningtyas, 2022). Peneliti menggunakan mahasiswa karena mayoritas pengguna layanan teknologi keuangan adalah generasi milenial usia 19-34 tahun, salah satunya golongan mahasiswa. Hal demikian juga dapat dilihat dari data statistik *fintech* Indonesia bahwa pengguna dan pengunduh aplikasi *fintech* tertinggi pada rentang usia 19-34 tahun (OJK, 2020).

Peneliti telah melakukan pra survey pada mahasiswa D3 dan S1 Universitas Bengkulu selama rentang waktu 04 sampai 06 Desember 2022 dengan desain survei menggunakan kuesioner. Terdapat 47 responden yang mencakup dari beberapa fakultas yaitu: Ekonomi dan bisnis (23,4%), KIP (25,5%), ISIP (25, 5%), Teknik (8,5%), Hukum (6,4%), MIPA (6,4%) dan Pertanian (4,3%). Menurut pra survey tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan mahasiswa D3 dan S1 Universitas Bengkulu berada pada kategori yang tinggi. Ternyata sebanyak 43 mahasiswa D3 dan S1 Univesitas Bengkulu memang rata-rata berpendapat setuju terhadap pertanyaan pada tiap variabel yang telah dibuat. Kategori tinggi ini berbanding terbalik dari data yang telah disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) bahwa tingkat literasi keuangan rendah karena masih dibawah indeks literasi keuangan nasional. Maka hal ini menjadi fenomena yang akan diangkat peneliti terkait perbedaan yang ada. Di Indonesia, alat pembayaran non-tunai merupakan peraturan baru yang dikembangkan. *E-wallet* adalah dompet elektronik yang memungkinkan seseorang untuk menghubungkan kartu debit atau kredit ke dompet elektronik untuk melakukan transaksi (Karim *et al.*, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang sering digunakan dalam metode analisis perilaku konsumen individu yang terkait dengan teknologi informasi dan sistem informasi (Surendran, 2012). TAM menjelaskan mengenai dua dimensi yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan *user* akan teknologi informasi (Davis, 1989). Davis (1989) telah menciptakan versi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Perubahan tambahan yang dibawa ke *Technology Acceptance Model* (TAM) asli adalah pertimbangan faktor lain disebut sebagai faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi keyakinan orang terhadap sistem.

Inklusi keuangan merupakan tersedianya akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan seseorang, dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, asuransi, produk pilihan, dan layanan jasa keuangan formal lainnya yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Wewengkang *et al.*, 2021). Pengukuran inklusi keuangan menurut Wewengkang *et al.* (2021) antara lain produk tabungan (*saving product*), produk pembayaran (*payment product*), asuransi (*insurance*), pilihan produk (*product choice*), alternatif jasa keuangan formal (*alternatives formal financial service*). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan

keuangan yang tepat serta memiliki kemampuan dalam menggunakan layanan kredit dan investasi yang bertujuan untuk kesejahteraan di masa depan. Menurut Wewengkang *et al.* (2021), beberapa indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), kredit/pinjaman (*credits/borrowing*), investasi (*investment*), kesadaran dalam keputusan keuangan (*awareness in financial decision*), sikap dalam keputusan keuangan (*attitude in financial decision*).

Teknologi keuangan merupakan pemanfaatan kegunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk dan layanan serta dapat juga berdampak pada efisiensi, kelancaran, kemudahan dan keandalan pada sistem pembayaran (Davis, 1989). Model instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel teknologi keuangan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini pertama kali diusulkan oleh Davis (1989) yang terdiri dari dua indikator yaitu persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*).

HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan seseorang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pemahaman keuangan tentang berbagai hal seperti tabungan, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Hubungan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan adanya hubungan positif telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Fitriah & Ichwanudin, 2020; Lestari, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Bire *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Menurut penelitian Natalia *et al.* (2020) literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Romadhon & Rahmadi (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menemukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2016), teknologi keuangan adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat, yang awalnya harus membayar secara langsung terlebih dahulu, membawa uang tunai, dan sekarang membayar secara instan. Hubungan antara teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan telah disebutkan oleh Romadhon & Rahmadi (2020) membuktikan bahwa penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Sama seperti yang dinyatakan dalam penelitian Mardani & Abduh (2022) yang mengungkapkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Sari & Kautsar (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan pada

hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menemukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Teknologi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan metode kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan desain survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisiонер sebagai alat penelitiannya dilakukan terhadap populasi besar atau kecil tetapi data yang diselidiki adalah data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga dapat dicari frekuensi relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis dan fisiologis (Sugiyono, 2018).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah gabungan dari semua komponen sebagai kejadian, benda atau individu yang memiliki kualitas serupa yang menjadi pusat perhatian seorang ahli dan dianggap sebagai pusat perhatian alam semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 18.046 mahasiswa aktif D3 dan S1 Universitas Bengkulu.

Sampel merupakan elemen populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian (Cooper & Schindler, 2003). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acakan secara proporsional dengan stratifikasi (*proportionate stratified random sampling*) yaitu dilakukan apabila anggota populasinya heterogen. Dalam menentukan seberapa banyak jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 390 sampel. Dikarenakan populasinya berstrata maka sampelnya pun berstrata. Strata ditentukan berdasarkan fakultas. Sehingga masing-masing sampel setiap fakultas harus proporsional sesuai dengan populasi.

UJI INSTRUMEN

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan. Setelah data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, data yang diperoleh dari tanggapan responden akan dianalisis dan diuji kebenarannya. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen telah melalui uji validitas.

UJI VALIDITAS

Menurut Ghozali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner itu efektif. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas instrumental mengukur kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah pertanyaan dianggap kredibel atau dapat dipercaya jika jawaban orang tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.0 *for window*. SPSS merupakan salah satu aplikasi pengolahan data kuantitatif dan analisis statistik yang cukup populer karena SPSS dapat mempermudah proses pengolahan data dengan hasil yang relatif cepat, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.

REGRESI LINEAR BERGANDA

Dalam penelitian uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi literasi keuangan dan teknologi keuangan memengaruhi variabel dependen yaitu inklusi keuangan.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

UJI T

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel pada tingkat signifikan sebesar 0,05.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel bebas dapat menyebabkan perubahan variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Semakin rendah nilai variabel determinan, semakin rendah kemampuan variabel tersebut untuk menjelaskan variabel independen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas mengandung paling banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel terikat (Ghozali 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Dalam hasil uji regresi linear berganda mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai positif sebesar 0,776 dengan nilai p-value $0,000 < 0,050$ yang mempunyai makna bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hasil positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang literasi keuangan maka semakin meningkat juga inklusi keuangan pada pengguna

layanan pembayaran digital DANA dimahasiswa Universitas Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan tanggapan responden secara keseluruhan pada variabel literasi keuangan yang masuk dalam kategori tinggi, artinya bahwa mahasiswa di Universitas Bengkulu sudah memiliki tingkat akan literasi keuangan pada aplikasi pembayaran digital DANA yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dengan sikap bijak responden yaitu “memanfaatkan fitur-fitur yang ada diaplikasi DANA sesuai dengan kebutuhan” tanggapan ini merupakan tanggapan yang mendapatkan hasil rata-rata tertinggi sebesar 4,33 (sangat tinggi). Namun, beberapa mahasiswa masih ada yang belum mengetahui tentang layanan kredit/pinjaman pada aplikasi DANA. Hal ini sesuai dengan hasil tanggapan responden bahwa ada 84 mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan produk *fintech* dan jasa pada pembiayaan (pinjaman) dengan aplikasi DANA. Bahkan ada juga beberapa mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kredit pada aplikasi DANA.

Dengan demikian hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dalam segala konteks terutama pada penggunaan layanan pembayaran digital DANA yaitu layanan kredit/pinjaman. Cara untuk meningkatkannya yaitu mempelajari ilmu keuangan di aplikasi DANA, kenali sistem operasi dan perangkat lunak yang digunakan, pahami semua konsep pada aplikasi DANA, memahami informasi yang ditemukan mengenai aplikasi DANA dan berpikir serta bertindak kritis terhadap sumber daya digital. Tak hanya itu, pihak perusahaan DANA juga harus lebih gencar untuk mempromosikan atau mensosialisasikan cara penggunaan pembayaran digital DANA dalam berbagai produk dan layanan terutama pada layanan kredit/pinjaman sehingga pengguna lebih mudah untuk memahami dan akhirnya menggunakan layanan yang ada pada aplikasi DANA tersebut. Jika dari pihak perusahaan sudah melakukan hal tersebut serta diiringi dengan mahasiswa yang menggali terus pemahaman mengenai penggunaan produk pembayaran digital DANA terutama layanan jasa pinjaman/kredit, maka tingkat literasi keuangan akan lebih meningkat lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lusardi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardani & Abduh (2022) yaitu adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap tingkat inklusi keuangan. Noor *et al.* (2020) juga mendukung pernyataan hasil penelitian dengan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Bongomin *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan dimana apabila seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai layanan keuangan maka seseorang akan mampu memahami cara kerja dan pentingnya layanan keuangan.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Koefisien regresi pada variabel teknologi keuangan (X2) mempunyai nilai positif sebesar 0,061 dengan nilai p-value $0,116 > 0,050$ yang mempunyai makna bahwa teknologi keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa pengguna

DANA di Universitas Bengkulu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa memang benar teknologi keuangan memberikan manfaat dan kemudahan kepada mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan tanggapan responden secara keseluruhan pada variabel teknologi keuangan sangat tinggi. Pernyataan yang mendapat nilai paling tinggi adalah “transaksi menggunakan aplikasi DANA lebih praktis sehingga membuat pekerjaan cepat terselesaikan”. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan dikarenakan masih ada mahasiswa Universitas Bengkulu yang kurang percaya dengan produk dan layanan jasa pembayaran digital DANA seperti risiko kehilangan uang dalam penggunaan aplikasi DANA. Seperti yang terjadi pada tanggal 28 Juli 2023 bahwa ada pengguna DANA yang kehilangan uang padahal sebelumnya dia tidak pernah memberikan kode OTP atau memberikan PIN DANA kepada siapapun (Nanang, 2023). Kemudian dalam penggunaan layanan jasa asuransi masih banyak mahasiswa Universitas Bengkulu yang belum menggunakan. Hal ini sesuai dari tanggapan responden pada indikator asuransi yang menghasilkan rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lain. Seperti dalam pernyataan “saya berlangganan membayar menggunakan DANA pada layanan jasa asuransi”. Sehingga tidak akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan penggunaan layanan pembayaran digital DANA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital ternyata tidak mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif pemerintah. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung kurang percaya dengan layanan konsultasi pada produk pembayaran akan terjamin. Sari & Kautsar (2020) juga yang menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya karena masyarakat menggunakan teknologi keuangan untuk mengakses produk dan layanan yang tidak mendorong keuangan inklusif. Hal ini searah dengan penelitian Michelle (2016) yang mengemukakan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan pembayaran digital DANA di mahasiswa Universitas Bengkulu. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan DANA mahasiswa Universitas Bengkulu. Hasil temuan ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan akan literasi keuangan maka semakin meningkat juga inklusi keuangan penggunaan layanan DANA mahasiswa Universitas Bengkulu.
2. Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan DANA mahasiswa Universitas Bengkulu. Hasil ini menunjukkan jika teknologi keuangan meningkat maka inklusi keuangan pengguna layanan DANA mahasiswa Universitas Bengkulu tidak akan berpengaruh.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut.

1. Dari variabel literasi keuangan, perusahaan harus lebih gencar untuk mempromosikan cara penggunaan pembayaran digital bahkan semua hal yang berkenaan dengan berbagai produk dan layanan DANA. Terutama pada layanan kredit atau pinjaman sehingga mahasiswa akan lebih banyak mengetahui dan memahami cara penggunaan produk dan layanan yang ada pada aplikasi DANA. Serta selalu mengirimkan atau menyebarkan informasi, iklan, survei, promo, voucher dan informasi-informasi lainnya yang dinilai relevan oleh DANA kepada pengguna. Sehingga dengan banyaknya informasi yang didapat akan meningkatkan pemahaman mahasiswa yang nantinya menjadi salah satu faktor penentu mereka akan menggunakan produk dan layanan pada aplikasi DANA.
2. Dari variabel teknologi keuangan, perusahaan DANA harus meningkatkan kemudahan penggunaan, seperti lebih mengoptimalkan konsep ekosistem terbuka untuk kemudahan berintegrasi agar bisa menjangkau 5 ribu *merchant online*. Sehingga akan membuat aplikasi DANA lebih mudah melakukan pembayaran dibanding aplikasi lainnya. Kemudian untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa atas terjadinya kehilangan uang pada aplikasi DANA yang membuat mereka berpikir dua kali bahkan ada yang tidak mau lagi menggunakan DANA. Maka dari itu, perusahaan DANA harus dengan lebih cepat melakukan pengungkapan ketika terjadinya kerugian keuangan dan wajib mengupas tuntas setiap kasus yang terjadi.
3. Dari variabel inklusi keuangan, perusahaan DANA perlu meningkatkan kualitas layanan dan produk pada aplikasi DANA salah satunya seperti membuat tampilan e-asuransi lebih menarik. Kemudian melakukan analisis tren, penggunaan dan perilaku-perilaku lainnya untuk lebih mengetahui bagaimana mahasiswa mengakses serta menggunakan produk pada aplikasi DANA, yang nantinya bertujuan untuk peningkatan layanan dan tanggapan terhadap pertanyaan serta preferensi mahasiswa. Sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk menggunakan layanan e-asuransi yang ada pada aplikasi DANA tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi penelitian yang tidak hanya diambil dari mahasiswa Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianaivo, M., & Kpodar, K. (2012). Mobile phones, financial inclusion, and growth. *Review of Economics and Institutions*, 3(2), 1-30.
- Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia nomor 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/126610/Peraturan%20BI%20No.%2018-40-PBI%202016.pdf>
- APS. (2022, Desember 20). Gubernur Rohidin: Inklusi keuangan harus diikuti literasi keuangan yang kuat. *Bengkuluprov.go.id*. Gubernur Rohidin: Inklusi Keuangan Harus Diikuti Literasi Keuangan yang Kuat-PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU (bengkuluprov.go.id)
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186-192.
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2018). Nexus between financial literacy and financial inclusion: Examining the moderating role of cognition from a developing country perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1190-1212.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2003). *Business research methods* (7th Ed). Mc. Graw Hill, Irwin.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and use acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Informasi Systems*, 13(3), 319-339.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan (studi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94-108.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 69.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Karim, M. W., Haque, A., Ulfy, M. A., Hossain, M. A., & Anis, M. Z. (2020). Factors influencing the use e-wallet as a payment method among Malaysian young adults. *Journal of International Business and Management*, 3(2), 01-12.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh tingkat literasi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap inklusi

- keuangan produk Perbankan Syariah dalam transaksi e-commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.
- Lusardi, A., & Mitchell. (2014). The economic importance of financial literacy theory and evidence. *Jurnal of Economic Literature*, 52(1), 5-14.
- Mardani, D. A., & Abduh, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa STAI Tasikmalya (studi pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Tahun Akademik 2017- 2021). *MASHLAHAH: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 78-98.
- Nanang. (2023, Juli 31). Uang di aplikasi DANA tiba-tiba hilang. *Mediakonsumen.com*. <https://mediakonsumen.com/2023/07/31/surat-pembaca/uang-di-aplikasi-dana-tiba-tiba-hilang>
- Michelle, A. M. (2016). *The effect of digital finance on financial inclusion in the banking industry in Kenya*. (Undergraduate thesis). University Of Nairobi.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan menggunakan social capital sebagai variabel mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). The investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268.
- OJK, (2020, Desember 01). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Romadhon, I. A., & Rahmadi, H. (2020). The effect of financial literacy and financial technology on student financial inclusion of Institute of Social Sciences and Management Stiami Jakarta Bekasi Campus. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 16-27.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Simanjuntak., & Yanriko. (2019). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial literature, financial technology and Student financial behavior. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102-113.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*. Penerbit: Alfabeta.
- Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: A survey of literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175-178.
- Wewengkang, C. B., Mangantar, M., & Wangke, S. J. (2021). The effect of financial technology

use and financial literacy towards financial inclusion in Manado (case study: feb students in Sam Ratulangi University Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 599-606.